

INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY SIZE, AND INVESTMENT OPPORTUNITIES SET FOR COMPANY VALUE WITH PROFIT QUALITY AS INTERVENING VARIABLES

(Empirical Study of Pharmaceutical Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period of 2014-2018)

Ina Riyani¹⁾, Dheasy Amboningtyas, SE, MM.²⁾, Edward Gagah SE, MM³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan *farmasi* Yang Terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* Periode Tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 7 perusahaan sampel yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier bertahap dengan menggunakan program SPSS 23.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Investment Opportunity Set* (PER), Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen, Kualitas Laba (ACC) sebagai variabel *Intervening*. Hasil output SPSS menunjukkan Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Dan *Investment Opportunity Set* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio (DER), Ln total asset (SIZE), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Accrual (ACC).*

ABSTRACT

The population used in this study was pharmaceutical companies that were registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. The sampling method used was purposive sampling method and obtained 7 sample companies that were the object of research. The analysis technique used in this study is a stepwise linear regression analysis using the SPSS 23 program.

The result of the sobel test shows that the influence of capital structure variable (X1) on firm value (Y2) through earnings quality (Y1) does not influence mediation. The effect of firm size variable (X2) on firm value (Y2) through earnings quality (Y1) does not occur mediating effect. The influence of investment opportunity set variable (X3) on firm value (Y2) through earnings quality (Y1) does not occur mediating effect. Thus it can be denied that Profit Quality in the relationship between Capital Structure, Company Size, and Investment Opportunity Set to Company Value does not mediate.

Keywords : *Debt to Equity Ratio (DER), Ln total asset (SIZE), Price to Book Valuem (PBV), Price Earning Ratio (PER), Accrual (ACC).*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan dari didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal untuk meningkatkan suatu penjualan sebagai kelangsungan hidup penjualan, serta untuk menjaga eksistensi perusahaan. Tujuan Perusahaan menurut Warren *et al* (2017) adalah memaksimalkan *profit* (keuntungan). Keuntungan adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa.

Perusahaan dengan kualitas laba yang baik yang banyak dicari investor. Kualitas laba menurut Paulus (2013) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan cara menjaga kemampuan suatu perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam hal memprediksi suatu laba di masa yang akan datang. Pendapatan dan laba adalah suatu hal paling dasar yang dicari setiap investor dari sebuah perusahaan. Investor akan merasa senang dengan perusahaan yang pendapatan dan labanya naik atau baik. Karena jika kualitas labanya baik maka nilai perusahaannya juga baik.

Nilai perusahaan sendiri dapat tercermin dalam nilai pasar suatu ekuitas. Peluang investasi juga akan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaannya sebagai tujuan suatu perusahaan. Perusahaan akan melakukan pendanaan yang mengarah struktur modal untuk mewujudkannya.

Struktur modal merupakan bagian dari aktifitas keuangan yang mengulas tentang

cara perusahaan mendanai aktivitya. Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan yang menggambarkan target komposisi utang dan ekuitas dalam jangka panjang perusahaan menentukan baik tidaknya perusahaan kedepannya (Maharani 2012).

Suatu ukuran perusahaan akan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Investor akan lebih memilih kepercayaan pada perusahaan yang besar (Mulyani 2017). Ketika ukuran perusahaan besar maka prospek untuk kedepannya juga akan semakin besar. Semakin besar perusahaan, akan semakin baik aksesnya ke pasar modal.

Menurut Paulina dan Rusiti (2014), kesempatan perusahaan untuk tumbuh atau *investment opportunity set* (IOS) dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan. IOS dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor, dan kreditur terhadap suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di IDX. Perusahaan ini tergolong mampu bertahan pada masa persaingan global dan tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro ataupun kondisi bisnis. Kelancaran produknya juga akan terjamin, karena produk farmasi merupakan produk yang cenderung stabil produksinya dibandingkan dengan industri lain, serta produk farmasi juga selalu akan dibutuhkan oleh masyarakat atau banyak pihak dengan adanya sikap manusia yang konsumtif.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan farmasi tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan farmasi tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana *investment opportunity set (ios)* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan farmasi tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi tahun 2014-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan farmasi tahun 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh terhadap *investment opportunity set (IOS)* terhadap nilai perusahaan farmasi tahun 2014-2018 ?
7. Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan farmasi tahun 2014-2018 ?
8. Apakah kualitas laba memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan farmasi tahun 2014-2018?
9. Apakah kualitas laba memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan farmasi tahun 2014-2018?
10. Apakah kualitas laba memediasi pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap nilai perusahaan farmasi tahun 2014-2018 ?

TELAAH PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Purwantini dan Supriyono (2018), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada suatu tahun yang tercermin pada harga saham tahun sebelumnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan

harga saham. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan, Lestari (2016). Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*.

PBV merupakan proksi dari nilai perusahaan yang sangat penting bagi investor untuk menentukan suatu strategi investasi dipasar modal, sari (2013) dalam Prasetia, Tommy, dan Saerang (2014). Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *Price to Book Value (PBV)* diatas satu.

Struktur Modal

Struktur modal menurut Gitman dalam Jati (2016) adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menentukan perusahaan apakah perusahaan akan menggunakan modal dana internal atau menggunakan dana eksternal dalam memenuhi pendanaan suatu perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Husnan (2012) dalam Prasetia, Tommy, dan Saerang (2014) struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri.

Struktur modal merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Jika hal ini tepat, maka perusahaan dapat lebih mudah dalam mengembangkan perusahaan dan merencanakan keuangan kedepannya. Selain itu, adanya struktur permodalan juga

dapat membantu perusahaan dalam memonitor. Dalam penelitian ini struktur modal diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Paulina Warianto dan Ch. Rusiti (2014) Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar keyakinan suatu investor akan kemampuan dalam investasi.

Dengan harapan mendapat keuntungan yang lebih tinggi, tentunya investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Banyaknya peminat akan meningkatkan harga saham perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Hertina, Hidayat, dan Mustika, 2018). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural of total assets*.

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) Menurut Warianto dan Rusiti (2014) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set (IOS)* tinggi dapat dinilai positif oleh investor karena akan lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. *Investment Opportunity Set (IOS)* dapat menggambarkan bagaimana luasnya peluang investasi atau kesempatan bagi suatu perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) dapat dikatakan sebagai suatu kesempatan untuk

berkembang, akan tetapi tidak semua perusahaan bisa melakukan eksekusi IOS di masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang belum bisa menggunakan IOS, maka perusahaan tersebut akan membuat pengeluaran yang cenderung jika dibanding dengan nilai kesempatan.

Kualitas Laba

Kualitas laba menurut Rinawati (2011) dalam Purwantini dan Supriyono (2018) merupakan penilaian sejauh mana laba sebuah perusahaan dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan dan laik bank (memenuhi syarat untuk mengajukan kredit atau pinjaman bank) diantara faktor-faktor lainnya. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, Boediono (2005) dalam Sukmawati (2014).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung, dimana data yang diperoleh diambil secara tidak langsung dari perusahaan atau institusi yang bersangkutan, atau biasa disebut dengan penelitian yang bersifat kuantitatif. Karena penelitian kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal).

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* periode tahun 2014-2018 dan data saham masing-masing perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, yang melalui akses

internet pada masing-masing *website* perusahaan. Sumber data sekunder atau kuantitatif yang digunakan yaitu berupa bukti, catatan maupun laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan yang berhubungan dengan perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan program statistik, yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23.0. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menetapkan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak pada tingkat kesalahan yang ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan tentang deskripsi data dan ringkasan data penelitian seperti nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas yaitu dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05 maka data residual dapat dikatakan terdistribusi dengan normal dan jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) < 0,05 maka data residual tidak terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas dengan dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka

kesimpulannya yaitu terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi dengan dasar pengambilan keputusan, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi antara lain yaitu dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson (DW)*. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Batas tidak terjadi autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai +2

Analisis Regresi Linier Bertahap

Analisis regresi linear bertahap digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap atau *Two Stage Least Square (2SLS)* yang terdiri dari 2 model, yaitu

1. Model pertama sebagai variabel dependennya adalah kualitas laba (Y_1) dan variabel independennya adalah struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *investment opportunity set* (X_3).
2. Model kedua sebagai variabel dependennya adalah nilai perusahaan (Y_2) dan variabel independennya adalah variabel independennya adalah struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *investment opportunity set* (X_3)
- 3.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan angka dalam R^2 (*R Square*) yang akan diubah kedalam bentuk persen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Sedangkan nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Jika nilai R^2 adalah kecil berarti variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen masih sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel independen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a di tolak. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak. t hitung > tabel atau -t hitung < -tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Variabel X₁, X₂, dan X₃ sebagai variabel independen, dan Y₂ sebagai variabel dependen, dan Y₁ sebagai variabel intervening.

Uji Sobel Test

Uji sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Y₂) dengan cara mengalihkan *unstandardized* nilai koefisien regresi X → Y₂ (a) dengan nilai *unstandardized* koefisien regresi Y₂ → Y₁ (b) atau ab. Standart error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standart error tidak langsung

(*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus sebagai berikut ini :

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2b^2}$$

Sumber: D Novitasari (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang deskripsi data dan ringkasan data penelitian seperti nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	35	,10	2,10	,6486	,57873
Ukuran Perusahaan	35	12,00	16,70	14,3857	1,34823
IOS	35	-430,50	357,80	16,1743	106,42805
Kualitas Laba Nilai	35	-2,50	9,50	1,2343	1,96857
Perusahaan	35	,60	41,00	6,3086	9,15142
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

X₁ = struktur modal dengan data (N) sebanyak 35 mempunyai rata-rata dengan nilai minimum 0,10, nilai maximum 2,10, nilai mean 0,6486, dan standar deviasi sebesar 0,57873. X₂ = Ukuran perusahaan dengan data (N) sebanyak 35 mempunyai rata-rata dengan nilai minimum 12,00, nilai maximum 16,70, nilai mean 14,3857, dan standar deviasi sebesar 1,34823. X₃ =

Investment opportunity set (IOS) dengan data (N) sebanyak 35 mempunyai rata-rata minimum -430,50, nilai maximum 357,80, nilai mean 16,1743 dengan standar deviasi sebesar 106,42805. Y_1 = Kualitas Laba dengan data (N) sebanyak 35 mempunyai nilai rata-rata minimum -2,50, nilai maximum 9,50, nilai mean 1,2343, dan standar deviasi sebesar 1,96857. Y_2 = Nilai Perusahaan dengan data (N) sebanyak 35 mempunyai nilai rata-rata minimum 0,60, nilai maximum 41,00, nilai mean 6,3086, dengan standar deviasi sebesar 9,15142.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Hasil dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Step 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76319704
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,123
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel penelitian, yaitu kualitas laba (Y_1), nilai perusahaan Y_2 , struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *Investment*

opportunity set (X_3) berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikan dengan menggunakan RES_1 sebagai variabel dependen lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,200

Tabel 3 Hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Step 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53260662
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,130
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,137 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel penelitian, yaitu kualitas laba (Y_1), nilai perusahaan Y_2 , struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *Investment opportunity set* (X_3) berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikan dengan menggunakan RES_2 sebagai variabel dependen lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,137.

Uji Multikolinearitas

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas step 1

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	2,575	3,204			,804	,428		
Struktur Modal	1,449	,532	,426	2,721	,011	,916	1,092	
Ukuran Perusahaan	-,168	,219	-,115	-,768	,448	,996	1,004	
IOS	,009	,003	,472	3,020	,005	,918	1,090	

- a. Dependent Variable: Kualitas Laba
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas step 2

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-11,808	13,383			-.882	.385		
Struktur Modal	7,756	2,450	.490		3,166	.004	.739	1,353
Ukuran Perusahaan	.934	.915	.198		1,021	.315	.977	1,024
IOS	-.030	.014	-.349		-2,206	.035	.709	1,410
Kualitas Laba	.108	.742	.023		.146	.885	.896	1,437

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 4 dan 5 dapat diketahui bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, kualitas laba dan nilai perusahaan memiliki nilai VIF jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Glejser step 1

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,300	2,504			.919	.366
Struktur Modal	.240	.130	.381		1,846	.075
Ukuran perusahaan	-.584	.897	-.112		-.596	.556
IOS	.014	.143	.020		.098	.923

a. Dependent Variable: ABS_RES2
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 7 Hasil Uji Glejser step 2

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3,337	1,450			2,302	.029
Struktur modal	.045	.074	.124		.605	.550
Ukuran perusahaan	-1,141	.595	-.373		-1,918	.068
IOS	.038	.052	.094		.717	.480
Kualitas Laba	.050	.066	.173		.889	.382

a. Dependent Variable: ABS_RES2
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel penelitian

yaitu struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *investment opportunity set* (X_3), kualitas laba (Y_1) dan nilai perusahaan (Y_2) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut runtun waktu atau tempat. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasilnya apat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi step 1

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^b	.304	.237	1,71952	1,762

a. Predictors: (Constant), ios, ukuran perusahaan, struktur modal
 b. Dependent Variable: kualitas laba
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian yaitu struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *investment opportunity set* (X_3), kualitas laba (Y_1), Memiliki $n = 35$ dan $k = 3$ dengan hasil DW 1,762. sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat bebas terjadi autokorelasi, karena angka *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2.

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi step 2

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^b	.468	.397	7,10811	1,377

a. Predictors: (Constant), kualitas laba, ukuran perusahaan, struktur modal, ios
 b. Dependent Variable: nilai perusahaan
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 9, maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian yaitu struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *investment opportunity set* (X_3), kualitas laba (Y_1), dan nilai perusahaan (Y_2)

Memiliki $n = 35$ dan $k = 3$ dengan hasil DW 1,377. sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat bebas terjadi autokorelasi, karena angka *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2.

3. Analisis Regresi Linier Bertahap

Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap yang terdiri dari 2 model. Model pertama sebagai variabel dependennya adalah kualitas laba (Y_1) dan variabel independennya adalah struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *investment opportunity set* (X_3). Pada model kedua sebagai variabel dependennya adalah nilai perusahaan (Y_2) dan variabel independennya adalah struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *investment opportunity set* (X_3). dan kualitas laba (Y_1).

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Bertahap step 1

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,576	3,204	
	Struktur Modal(X_1)	1,449	,532	,426
	Ukuran Perusahaan(X_2)	-,168	,219	-,115
	IOS(X_3)	,009	,003	,472

a. Dependent Variable: Kualitas Laba(Y_1)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 10 menunjukkan perhitungan hasil regresi tahap 1, dimana dapat dibuat persamaan regresi yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y_1 = 2,576 + 1,449 X_1 + (-0,168) X_2 + 0,009 X_3 + e$$

Analisis : Diketahui bahwa variabel struktur modal (X_1) memiliki koefisien regresi

sebesar 1,449 variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,168, variabel *investment opportunity set* (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,009. Sedangkan untuk nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 2,576.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Bertahap step 2

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-11,809	13,383	
	Struktur Modal(X_1)	7,756	2,450	,490
	Ukuran Perusahaan(X_2)	,934	,915	,138
	IOS(X_3)	-,030	,014	-,349
	Kualitas Laba(Y_1)	,109	,742	,023

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Y_2)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 11 menunjukkan perhitungan hasil regresi tahap 2, persamaan regresinya :

$$Y_2 = -11,809 + 7,756 X_1 + 0,934 X_2 + (-0,030) X_3 + 0,109 Y_1 + e$$

Analisis : Diketahui dari *unstandardized Coefficients* bahwa variabel struktur modal (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 7,756 variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,934, variabel *investment opportunity set* (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,030. Dan variabel kualitas laba (Y_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,109. Sedangkan untuk nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar -11,809.

Analisis Uji T

Tabel 12 Hasil Uji T

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	2,576	3,204	,804	,428
	Struktur Modal(X ₁)	1,449	,532	2,721	,011
	Ukuran Perusahaan(X ₂)	-,168	,219	-,768	,448
	IOS(X ₃)	,009	,003	3,020	,005

a. Dependent Variable: Kualitas Laba(Y₁)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 13 Hasil Uji T Step 2

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	-11,809	13,383	-,882	,385
	Struktur Modal	7,758	2,450	3,168	,004
	Ukuran Perusahaan	,934	,915	1,021	,315
	IOS	-,030	,014	-2,206	,035
	Kualitas Laba	-,109	,742	-,146	,885

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 14 Hasil Analisis R Square Step 1

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,627	,586	,80951

a. Predictors: (Constant), IOS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL
b. Dependent Variable: KUALITAS LABA
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Adjusted R² regression step 1 sebesar 0,586 yang artinya variasi variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan *investment*

opportunity set sebesar 0,586 atau 58,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 41,4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Tabel 15 Hasil Analisis R Square Step 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,468	,397	7,10811

a. Predictors: (Constant), Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, IOS
b. Dependent variabel: Nilai Perusahaan
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Besarnya *Adjusted R² regression step 2* adalah 0.397 yang artinya variasi variabel nilai perusahaan pada regresi tahap 2 dapat diterangkan oleh variabel struktur modal, ukuran perusahaan, *investment opportunity set* dan kualitas laba sebesar 0,397 atau 39,7 persen, sedangkan sisanya 60,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi.

4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Berdasarkan nilai determinasi R square didapatkan nilai e_1 sebagai berikut (Gozali, 2011):

1. Dari *Regression Step 1* :

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,304} = \sqrt{0,696} = 0.834.$$

Persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,426 X_1 + (-0,115) X_2 + 0,472 X_3 + 0,834$$

2. Dari *Regression Step 2* :

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,468} = \sqrt{0,532} = 0.729$$

Persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,490 X_1 + 0,138 X_2 + (-0,349) X_3 + 0,023 Y_1 + 0,729$$

Pengaruh Langsung

Pengaruh variabel struktur modal (X₁) terhadap nilai perusahaan (Y₂) melalui kualitas laba (Y₁)

- pengaruh langsung ($X_1 Y_1$) = 0,490
- pengaruh tidak langsung ($X_1 * Y_1$) = $(0,426) * (0,023) = 0,009$

Dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung (0,009) < pengaruh langsung (0,490), maka hubungan antara struktur modal (X_1) dengan nilai perusahaan (Y_2) adalah struktur modal berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, tanpa melalui variabel kualitas laba sebagai variabel mediasi. Jadi kualitas laba tidak memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y_2) melalui kualitas laba

- pengaruh langsung ($X_2 Y_1$) = 0,138
- pengaruh tidak langsung ($X_2 * Y_1$) = $(-0,115) * (0,023) = -0,002$

Dapat dilihat bahwa pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung, maka hubungan antara ukuran perusahaan (X_2) dengan nilai perusahaan (Y_2) adalah ukuran perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, tanpa melalui kualitas laba sebagai variabel mediasi. Jadi kualitas laba tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh variabel *investment opportunity set* (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y_2) melalui kualitas laba (Y_1)

- pengaruh langsung ($X_3 Y_1$) = -0,349
- pengaruh tidak langsung ($X_3 * Y_2$) = $(0,472) * (0,490) = 0,231$

Dapat dilihat bahwa pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung, maka hubungan antara *investment opportunity set* (X_3) dengan nilai perusahaan (Y_2) adalah *investment opportunity set* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan, tanpa melalui variabel

kualitas laba sebagai variabel mediasi. Jadi kualitas laba tidak memediasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan.

**Uji Sobelt Test
Pengaruh Kualitas Laba dalam Memediasi Hubungan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 16&17 Hasil regresi Step 1 dan 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,576	,488		1,181	,248
	struktur modal(X1)	1,014	,565	,296	1,795	,082

a. Dependent Variable: kualitas laba(Y1)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,694	1,958		,354	,725
	struktur modal(X1)	10,049	2,326	,636	4,320	,000
	kualitas laba(Y1)	-,732	,664	-,157	-1,070	,293

a. Dependent Variable: nilai perusahaan (Y2)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (ab) perlu diuji dengan *sobel test* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\
 &= \\
 &= \sqrt{(-0,732)^2 (0,565)^2 + (1,014)^2 (0,648)^2 + (0,565)^2 (0,648)^2} \\
 &= \\
 &= \sqrt{0,17104842 + 0,43174361 + 0,13404385} \\
 &= \sqrt{0,73683588} \\
 &= 0,85839145
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perkalian **ab** dapat digunakan untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab} = \frac{1,014 \times (-0,732)}{0,85839145} = \frac{-0,742248}{0,85839145} = -0,1161434$$

Pengaruh variabel struktur modal (X1) terhadap nilai perusahaan (Y2) melalui kualitas laba (Y1) adalah sebesar -0,742248. Dikarenakan hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $-0,1161434 < 1,69236$ maka tidak terjadi pengaruh mediasi.

2. Pengaruh Kualitas Laba dalam Memediasi Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 18&19 Hasil regresi Step 1 dan 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,800	3,645		1,043	,305
	Ukuran Perusahaan (X2)	-,178	,252	-,122	-,707	,485

a. Dependent Variable: Kualitas laba (Y1)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,239	17,530		-,185	,855
	Ukuran Perusahaan (X2)	,646	1,203	,095	,537	,595
	Kualitas laba(Y1)	,204	,824	,044	,247	,806

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan (Y2)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (ab) perlu diuji dengan *sobel test* sebagai berikut

$$sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$= \sqrt{(0,204)^2 (0,252)^2 + (-0,178)^2 (0,824)^2 + (0,252)^2 (0,824)^2}$$

$$= \sqrt{0,002642782 + 0,02151268 + 0,04311769}$$

$$= \sqrt{0,06727315}$$

$$= 0,25937068$$

Berdasarkan perkalian **ab** dapat digunakan untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab} = \frac{(-0,178) \times 0,204}{0,25937068} = \frac{-0,04272}{0,25937068} = -0,16470636$$

Pengaruh variabel ukuran perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y2) melalui kualitas laba (Y1) adalah sebesar -0,04272. Dikarenakan hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $-0,16470636 < 1,69236$ maka tidak terjadi pengaruh mediasi.

3. Pengaruh Kualitas Laba dalam Memediasi Hubungan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 20&21 Hasil regresi Step 1 dan 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,131	,321		3,527	,001
	IOS (X3)	,006	,003	,346	2,116	,042

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y1)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,797	1,618		3,583	,001
	IOS (X3)	-,048	,014	-,562	-3,432	,002
	Kualitas Laba (Y1)	1,037	,748	,223	1,386	,175

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (ab) perlu diuji dengan *sobel test* sebagai berikut :

$$sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$= \sqrt{(1,037)^2 (0,03)^2 + (0,06)^2 (0,748)^2 + (0,03)^2 (0,748)^2}$$

$$= \sqrt{0,0009678321 + 0,0020142144 + 0,0005035536}$$

$$= \sqrt{0,0034856001}$$

$$= 0,059038$$

Berdasarkan perkalian **ab** dapat digunakan untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab} = \frac{(0,06) \times (1,037)}{0,059038} = \frac{0,06222}{0,059038} = 1,05389749$$

Pengaruh variabel *investment opportunity set* (X3) terhadap nilai perusahaan (Y2) melalui kualitas laba (Y1) adalah sebesar 0,06222. Dikarenakan hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $1,05389749 < 1,69236$ maka tidak terjadi pengaruh mediasi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* Variabel struktur modal (X1) t hitung sebesar 2,721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Dikarenakan nilai t hitung $2,721 > t$ tabel 1,69236 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal (X1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Y1). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ke-1 diterima.
2. Variabel ukuran perusahaan (X₂) memiliki nilai t hitung sebesar -0,768 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,448. Dikarenakan t hitung $-0,768 < t$ tabel 1,69236 dan tingkat signifikansi $0,448 > 0,05$ dan bertanda positif. Maka dapat disimpulkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y2). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ke-2 diterima.
3. Variabel *investment opportunity set* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 3,020 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Dikarenakan t hitung $3,020 > t$ tabel 1,69236 dan tingkat signifikansi $0,005 <$

0,05 dan bertanda positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba (Y2). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ke-3 diterima.

4. Variabel struktur modal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,166 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Dikarenakan t hitung $3,166 > t$ tabel 1,69236 dan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ dan bertanda positif. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y2). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ke-4 diterima.
5. Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,315. Dikarenakan t hitung $1,021 < t$ tabel 1,69236 dan tingkat signifikansi $0,315 > 0,05$ dan bertanda positif. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y2). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ke-5 ditolak.
6. Variabel *investment opportunity set* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -3,440 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Dikarenakan t hitung $-3,440 < t$ tabel 1,69236 dan tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y2). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ke-6 diterima.
7. Variabel Kualitas laba (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,146 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,885. Dikarenakan t hitung $0,146 < t$ tabel 1,69236 dan tingkat signifikansi $0,885 > 0,05$ dan bertanda positif. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y2).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ke-7 diterima.

8. Pada hasil *Sobel Test* nilai perusahaan mendapatkan t hitung sebesar 0,1161434. Karena nilai t hitung $0,1161434 < t$ tabel 1,69236. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal melalui kualitas laba tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Serta kualitas laba (Y1) tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal (X1) terhadap nilai perusahaan (Y2). Jadi, dapat disimpulkan H8 diterima.
9. Pada hasil *Sobel Test* nilai perusahaan mendapatkan t hitung sebesar - 0,16470636. Dikarenakan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar - 0,16470636 $<$ 1,69236. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan melalui kualitas laba tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Serta kualitas laba (Y1) tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y2). Jadi, dapat disimpulkan H9 diterima.
10. Pada hasil *Sobel Test* menunjukkan pengaruh variabel kualitas laba sebagai variabel mediasi pengaruh tidak langsung dari variabel *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan mendapatkan t hitung sebesar 1,05389749. Dikarenakan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,05389749 $<$ 1,69236. Maka dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* melalui kualitas laba tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Serta kualitas laba (Y1) tidak mampu memediasi pengaruh *investment opportunity set* (X3) terhadap nilai perusahaan (Y2). Jadi, dapat disimpulkan H10 diterima.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, serta dalam pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan juga perlu memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kualitas laba sebagai variabel intervening agar memiliki fleksibilitas keuangan dalam mencapai nilai perusahaan yang baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen sebuah perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan profit serta dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan dalam lingkup umum dan pada sub farmasi pada khususnya agar dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Dapat menggunakan rasio keuangan yang lain, selain rasio keuangan yang sudah digunakan dalam penelitian ini untuk dapat menjadi dasar, bahan pertimbangan, referensi dalam menginvestasikan modalnya dan sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Sepertinya juga perlu memperhatikan nilai perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif dan dampak negatif. Dalam hal ini para investor sepertinya perlu mencermati dari

nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan serta pemanfaatannya agar tetap masuk dalam pemilihan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih banyak lagi dalam menggunakan variabel independen yang akan dipakai dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan variabel intervening lainnya atau diganti dengan menggunakan variabel moderating. Memperluas sampel penelitian bisa juga digunakan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan sektor usaha mana yang memiliki kondisi kinerja keuangan yang lebih baik dan memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Purna Chandra dan Divya Anggaval. 2017. Intellectual of capital structure on firm value : eidence from indian hospital. *Jurnal of capital structure* Vol 7 Hal 982-1000.
- S, Nassar. 2016. The Impact Of Capital Structure of Financial Performance Of the Firm : Evidence From Borsa Istanbul. *Jurnal of capital structure* Vol : 5 Hal 173, 2016.
- Ur Rehman, Obaid. 2016. Impact Of Capital Structure and dividend Policy on Fitm Value. *Jurnal of proverty* Vol : 21, 2016.
- Reeve, james et alli. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto Suharsimi, Prof. Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono Prof. Dr., *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung : Cv. Alfa Beta, 2010.
- Noerirawan, Ronni, dkk. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2. hal. 4*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Yohanis dan Rustan. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Kualita Laba dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel intervening. *E-jurnal Ekonomi Universitas Hasanuddin* ISSN 2303-100X Vol 3 Hal 1 :32-39.
- Rusiti dan Warianto. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Universitas Atma jaya Yogyakarta* ISSN 0852-1875 Vol 26 Hal 1 :19-32
- Sadikin, Fransiscus Xaverius. 2005. *Meningkatkan Efisiensi, dan Profitabilitas*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Supriyono dan V.Titi Purwantini. 2018. Analisa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta* ISSN 2579-5597 Vol 3 No 2.
- Linda Agustina, Kusmuriyanto dan Shanie Sukmawati. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Retun on Asset* terhadap Kualitas Laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang* ISSN 2251-6765.